

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN PAI

**Fauzan Adzim, Muhamad Muji Prayitno, Muhamad Adib Al-Idham, Badrus Zaman**  
**Universitas Islam Negeri Salatiga**

Kampus 3, Jl. Lkr. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50716  
email: [fauzanersad083@gmail.com](mailto:fauzanersad083@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study investigates the application of differentiated learning in Islamic Religious Education (PAI), emphasizing its principles and implementation strategies to address diverse student needs. Using library research, the analysis focuses on adapting teaching approaches to students' varying abilities, interests, and learning styles. Differentiated learning aims to enhance engagement, deepen understanding, and foster the integration of Islamic values in daily life. Findings highlight the significance of effective curriculum design, assessment methods, and classroom management in achieving meaningful learning outcomes. However, challenges such as resource limitations and teacher readiness require strategic solutions. Practical recommendations include continuous teacher training, resource development, and fostering collaboration among educators, parents, and communities. The study concludes that differentiated learning can improve educational quality by creating inclusive and adaptive teaching environments, particularly in religious education.*

**Keywords :** *differentiated learning, Islamic Religious Education, curriculum, teaching strategies, inclusive education..*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menekankan prinsip-prinsip dan strategi implementasinya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Menggunakan metode penelitian kepustakaan, analisis berfokus pada penyesuaian pendekatan pengajaran terhadap kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan meningkatkan keterlibatan, pemahaman mendalam, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya desain kurikulum yang efektif, metode asesmen yang berkelanjutan, dan pengelolaan kelas untuk mencapai hasil belajar yang bermakna. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru memerlukan solusi strategis. Rekomendasi praktis meliputi pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan sumber daya, dan kolaborasi antara pendidik, orang tua, serta komunitas. Studi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, khususnya dalam pendidikan agama.

**Kata kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, kurikulum, strategi pengajaran, pendidikan inklusif.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses dinamis yang menuntut pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan ini semakin relevan mengingat keragaman latar belakang siswa baik dari segi kemampuan, gaya belajar, maupun tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman. Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi

bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi setiap peserta didik dengan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan individu. Pendekatan ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan personal. Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi pada PAI menuntut guru untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa, merancang strategi pembelajaran yang variatif, serta mengevaluasi keberhasilan pendekatan yang diterapkan. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan efektif, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam secara kokoh dalam diri setiap peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Pendekatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi setiap siswa. Prinsip dasarnya meliputi pengelolaan isi (*content*), proses (*process*), produk (*product*), dan lingkungan belajar (*learning environment*) sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), pembelajaran berdiferensiasi berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman dengan cara yang sesuai dengan keberagaman peserta didik (Marzoan, 2023: 116). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI memiliki manfaat yang signifikan (Ibda et al., 2024). Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam, serta membantu peserta didik mencapai potensi terbaiknya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pembelajaran yang adaptif, siswa tidak hanya memahami materi agama secara teoretis tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik peserta didik dalam PAI menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Beragam latar belakang sosial, tingkat pemahaman agama, dan tingkat kecerdasan spiritual menuntut pendidik untuk menerapkan strategi pengajaran yang responsif. Beberapa karakteristik seperti kecepatan belajar, motivasi religius, dan cara siswa memahami nilai-nilai agama menjadi landasan dalam menentukan metode yang efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Seorang peserta didik tidak hanya memerlukan materi pelajaran sekolah, tetapi juga materi bimbingan konseling, mengingat setiap individu pasti menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan. Seorang konselor yang menangani masalah di Sekolah Dasar perlu memiliki penguasaan terhadap metode, media, model, pendekatan, strategi, dan teknik konseling yang tepat. Tanpa hal tersebut, bantuan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah (*klien*) tidak akan efektif. Penerapan metode, model, media, pendekatan, strategi, dan teknik yang tepat dalam proses bimbingan dan konseling sangat penting untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang terencana dan sistematis, agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan sebuah metode yang digunakan dalam metode ini. Menurut Arikunto dalam (Zaman, 2020) penggunaan metode studi pustaka yang dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan pada analisis yang terkait dengan buku-buku atau literatur lainnya yang berhubungan dengan inti bahasan dalam penelitian ini yang kemudian data yang sudah tersedia diolah dengan menggunakan analisis konten. Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, kemudian penulis tertarik untuk membahas terkait dengan “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran PAI”.

## HASIL DAN BAHASAN

### Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi, yang berasal dari istilah *differentiated instruction* dalam bahasa Inggris, merujuk pada pendekatan atau filosofi pengajaran yang efektif dengan menyediakan berbagai cara bagi peserta didik untuk memahami informasi baru. Menurut KBBI, pendekatan ini mencakup strategi untuk mengakses konten, mengolah informasi,

membangun pemahaman, dan mengembangkan hasil belajar serta penilaian. Tujuannya adalah memastikan bahwa seluruh peserta didik, meskipun memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam, dapat belajar secara efektif dalam komunitas kelas yang inklusif.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran di mana guru menerapkan beragam strategi atau metode untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran masing-masing siswa (Mahfudz, 2023: 534). Diferensiasi pembelajaran merupakan strategi untuk menyesuaikan proses belajar dengan keragaman karakteristik peserta didik. Di lingkungan sekolah, setiap peserta didik hadir dengan latar belakang yang beragam, seperti perbedaan kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, hingga gaya belajar. Beragamnya karakteristik ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan masing-masing individu (Maulidia & Prafitasari, 2023: 55).

Model pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memberikan peluang bagi guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individual. Dalam penerapannya, guru menyesuaikan materi, metode, dan pendekatan pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, serta kebutuhan unik masing-masing peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta didik dapat belajar dengan optimal tanpa merasa tertekan atau mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran.

### **Prinsip dan Model Pembelajaran Berdiferensiasi**

Carol Ann Tomlinson, seorang profesor pendidikan di University of Virginia, merupakan tokoh utama dalam pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi. Ia dikenal luas sebagai pakar terkemuka di bidang pendidikan diferensiasi. Melalui teori dan praktik yang ia kembangkan, banyak guru di berbagai negara telah mengadopsi pendekatan ini. Buku-bukunya, seperti *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* dan *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, menjadi panduan penting bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan efektif untuk semua peserta didik (Sarnoto, 2024: 15930).

Menurut Tomlinson ada beberapa prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

#### **a. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar mengacu pada aspek fisik, seperti ruang kelas, yang menjadi tempat siswa melaksanakan kegiatan belajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur tata letak ruang kelas, termasuk kursi dan elemen lainnya, secara rapi dan terorganisir agar siswa merasa nyaman. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang didasari rasa saling menghargai dan menghormati. Guru juga perlu memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

#### **b. Kurikulum yang berkualitas**

Kurikulum yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas sehingga guru dapat menggunakannya sebagai panduan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Tugas utama guru adalah memahami kebutuhan dan potensi siswa, bukan hanya membuat mereka menghafal fakta. Yang terpenting adalah kemampuan guru dalam memahami masalah yang dihadapi siswa dan membantu mereka menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

c. **Assesment Berkelanjutan**

Sebelum memulai pelajaran, guru melakukan evaluasi awal untuk mengetahui kesiapan siswa, seberapa dekat mereka dengan tujuan pembelajaran, dan pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Pengetahuan awal siswa ini berperan penting dalam menentukan motivasi mereka untuk belajar, bukan hanya kecerdasan intelektualnya. Selanjutnya, guru melakukan asesmen formatif untuk mengetahui apakah ada materi yang sulit dipahami siswa. Dalam proses ini, guru mengamati cara belajar siswa, siapa yang memerlukan bantuan, dan apakah ada instruksi yang perlu diperjelas.

Di akhir pembelajaran, guru kembali mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan melalui pengulangan materi, tetapi juga dengan menggunakan berbagai metode untuk menilai pemahaman akhir siswa secara lebih mendalam.

d. **Pengajaran Yang Responsif**

Penilaian akhir dalam setiap pelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Hasil dari evaluasi ini menjadi landasan penting bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran di masa mendatang. Berdasarkan temuan dari penilaian akhir, guru dapat menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di lapangan.

Penyesuaian ini tidak hanya mencakup perubahan pada metode mengajar, tetapi juga pada pemilihan media, alat bantu, dan pendekatan di kelas. Dengan demikian, penilaian akhir tidak hanya menjadi alat pengukur hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi panduan refleksi bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Proses ini memastikan bahwa pembelajaran menjadi lebih adaptif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

e. **Kepemimpinan dan Rutinitas di Kelas**

Seorang guru yang baik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola kelas dengan efektif. Kepemimpinan guru berfungsi untuk membimbing siswa agar mengikuti pelajaran dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Guru yang memiliki kepemimpinan yang baik akan menciptakan suasana kelas yang teratur dan mendukung pembelajaran.

Tidak hanya itu, rutinitas pengajaran membantu guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur. Dengan rutinitas ini, guru dapat mengatur kegiatan belajar dengan baik, mengarahkan siswa dengan cara yang mudah dipahami, dan memastikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Rutinitas yang baik membantu menciptakan suasana belajar yang teratur, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik (Gusteti & Neviyarni, 2022: 640).

Pembelajaran yang efektif tercipta ketika seluruh aspek dalam proses pendidikan saling mendukung satu sama lain. Keterpaduan antara pendekatan yang terencana, responsif, dan adaptif, serta lingkungan yang kondusif, akan memastikan Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, sehingga tujuan pendidikan dapat

dicapai melalui pemahaman yang mendalam, partisipasi aktif, dan pengembangan potensi.

Ada berbagai jenis model pembelajaran berdiferensiasi yang bisa digunakan di kelas. Model-model ini dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa.

Beberapa model tersebut meliputi:

a. Model Jigsaw

Metode ini melibatkan pengelompokan siswa ke dalam kelompok kecil dengan kemampuan dan kebutuhan belajar yang beragam. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari secara mendalam bagian tertentu dari materi hingga menjadi pakar di topik tersebut. Kemudian, mereka berbagi pengetahuan yang telah dikuasai kepada anggota kelompok lainnya. Pendekatan ini menekankan kerja sama, saling mendukung, dan tanggung jawab sosial dalam proses belajar.

b. Kompetensi Berbasis Pembelajaran

Model ini dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi atau standar pembelajaran yang ditargetkan, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan bantuan, sementara siswa yang telah mencapai kompetensi diberikan tugas atau proyek yang lebih kompleks dan menantang. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap siswa secara optimal sesuai kapasitas mereka.

c. Pengenalan Terbalik (Flipped Classroom)

Metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri di rumah dengan menggunakan platform video edukasi atau sumber belajar online. Banyak waktu di kelas dihabiskan untuk berbicara, bekerja sama, dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Siswa menerima bimbingan tambahan atau tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini memberi siswa kesempatan untuk belajar sesuai kecepatan masing-masing. Mereka juga dapat memanfaatkan waktu di kelas untuk mengatasi masalah atau mempelajari lebih banyak materi. (Purnawanto & Pd, 2023: 45–46).

Model pembelajaran berdiferensiasi dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap kelas. Dengan penerapan model ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan setiap peserta didik.

### **Strategi Efektif dalam Mengimplementasikan dalam Pembelajaran Diferensiasi dalam PAI**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Pendekatan ini dilakukan dengan menyesuaikan materi, cara belajar, hasil belajar, dan lingkungan agar sesuai dengan kemampuan, minat, serta gaya belajar setiap siswa. Menurut Tomlinson, strategi ini melibatkan penyesuaian pada konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam pendidikan Islam, metode ini bisa diterapkan dengan menyesuaikan materi ajar sesuai latar belakang budaya dan tingkat pemahaman agama siswa. Misalnya, siswa dengan

pemahaman agama yang mendalam bisa diajarkan lebih detail, sedangkan siswa dengan pemahaman dasar diajarkan dengan cara yang lebih sederhana dan praktis (Tohir, 2024: 25).

Pendekatan ini sangat berguna di kelas dengan jumlah siswa yang banyak dan kemampuan yang beragam, karena metode yang sama untuk semua siswa sering kurang efektif. Dengan memahami kebutuhan setiap siswa, guru bisa menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu menyesuaikan pengajaran berdasarkan minat, keterampilan, dan kecepatan belajar siswa. Sebelum mengajar, guru perlu memahami karakter siswa agar strategi yang digunakan tepat. Jika dilakukan dengan baik, pendekatan ini dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi meliputi.

a. Diferensiasi Konten

Strategi ini berhubungan dengan materi yang diajarkan kepada siswa, yang melibatkan pemilihan, penyesuaian, dan pengaturan isi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman setiap siswa. Dalam hal ini, guru dengan teliti menghubungkan materi pelajaran dengan kurikulum yang berlaku, serta menyesuaikan cara penyampaian materi agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Diferensiasi konten berfokus pada penyesuaian materi pembelajaran untuk mencocokkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Guru dapat menyediakan berbagai sumber materi meliputi buku, artikel, video, dan sumber digital lainnya yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Menggunakan pemetaan kebutuhan belajar serta mengidentifikasi minat dan kesiapan belajar siswa untuk menentukan materi yang paling relevan bagi mereka.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses adalah cara menyesuaikan pembelajaran dengan cara siswa belajar. Guru bisa membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan gaya belajar mereka, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Misalnya, siswa visual bisa belajar menggunakan poster, sedangkan siswa auditori mendengarkan podcast. Guru juga bisa memberi pilihan kepada siswa, apakah mereka ingin belajar sendiri atau bersama kelompok. Cara ini membantu pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan untuk semua siswa (Jannah & Fuad, 2024: 76)

c. Diferensiasi Produk

Dalam pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada penyesuaian tugas dan metode penilaian. Pendekatan ini memberikan siswa berbagai opsi untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kekuatan dan preferensi mereka. Contohnya, siswa dapat memilih untuk menyelesaikan tugas dalam bentuk esai, presentasi multimedia, atau proyek kreatif, sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan individu masing-masing.

d. Diferensiasi Lingkungan Belajar

Merupakan aspek lain yang penting dalam diferensiasi, yang melibatkan penyesuaian ruang kelas agar lebih inklusif dan mendukung. Hal ini bertujuan menciptakan suasana yang memungkinkan siswa merasa nyaman dan mampu bekerja dengan cara mereka sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Lingkungan belajar yang kondusif mendukung siswa untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi potensi mereka (Sodiah, 2024: 151).

Setelah tahap perencanaan selesai, langkah berikutnya dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah melaksanakannya. Proses ini meliputi empat langkah utama: menyusun RPP, menentukan jadwal, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru perlu menentukan materi yang bisa diajarkan di kelas penuh dan materi yang membutuhkan pengelompokan siswa. Misalnya, materi akidah-akhlak, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), serta sebagian dari Al-Qur'an Hadis dan Fikih dapat diajarkan di kelas penuh dengan RPP yang disesuaikan untuk pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pembagian ini, pembelajaran menjadi lebih efektif, baik untuk siswa dengan kemampuan belajar yang seragam maupun kelompok yang memerlukan pendekatan berbeda.

### **Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam PAI**

Pembelajaran berdiferensiasinya memiliki banyak manfaat, tetapi sulit diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan master untuk menggunakan strategi ini. Hal ini dapat mengganggu efektivitas pembelajaran dan menghambat siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi di Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa tantangan yang dihadapi.

Berikut adalah tantangan yang dihadapi dalam penerapannya meliputi:

a. Keberagaman Latar Belakang Siswa

Siswa di kelas ini berasal dari berbagai latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi. Latar belakang ini secara signifikan mempengaruhi cara mereka mempelajari dan memahami materi pelajaran. Keberagaman ini menimbulkan tantangan bagi guru, yang harus menyesuaikan metode pengajarannya untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Dengan mengenali perbedaan gaya belajar, minat, dan pengalaman hidup siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif. Penyesuaian ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Sukmawati, 2022: 122).

b. Kompleksitas dalam Metode Pengajaran

Menerapkan strategi diferensiasi memerlukan pemahaman menyeluruh tentang metode pengajaran yang berbeda serta kemampuan untuk menyesuaikan materi pelajaran berdasarkan gaya dan minat belajar siswa. Guru harus mampu mengenali perbedaan individu antar siswa sehingga dapat menyesuaikan metode pengajarannya pada masing-masing siswa. Hal ini mencakup penggunaan berbagai sumber, teknik, dan aktivitas yang dapat menarik perhatian siswa dengan cara yang berbeda. Dengan demikian, strategi diferensiasi tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif dan mendukung perkembangan optimal setiap individu (Safitri dkk., 2024: 2056).

c. Tantangan dalam Penilaian

Mengidentifikasi metode penilaian yang dapat secara akurat mencerminkan kemajuan belajar setiap siswa merupakan tantangan bagi para pendidik. Penilaian yang tidak memadai atau penilaian yang tidak memenuhi kebutuhan siswa dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat siswa kurang terlibat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan metode penilaian yang berbeda, seperti penilaian formatif, proyek kreatif, dan portofolio, yang dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan menggunakan metode penilaian yang tepat, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan umpan balik yang membangun, sehingga secara efektif mendukung pembelajaran siswa.

d. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan

Tanpa dukungan dari orang tua dan masyarakat, penerapan pembelajaran berdiferensiasi bisa menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, penting untuk membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Melalui komunikasi yang terbuka, sekolah dapat menjelaskan manfaat pendekatan ini dan bagaimana orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka. Dengan keterlibatan orang tua, siswa akan merasa lebih termotivasi dan didukung dalam belajar, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih sukses dan memberikan hasil yang lebih baik (Lestari dkk, 2024: 2578).

e. Kesiapan Guru

Tidak semua guru memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, sehingga pelatihan dan pengembangan profesional sangat diperlukan. Seorang guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator dalam mengupayakan pendidikan yang bermutu baik dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif maupun memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam mengupayakan hal tersebut, seorang guru harus mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga memudahkan guru dalam menstimulus dan mengarahkan peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran (Nasution & Abimayu, 2023: 226).

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, guru dapat merencanakan strategi yang lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI.

### **Solusi Mengatasi Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di PAI**

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa hal penting dilakukan. Pertama, guru perlu dilatih untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi. Kedua, berbagai sumber daya seperti buku dan alat bantu visual digunakan untuk memudahkan siswa belajar sesuai dengan gaya mereka. Ketiga, lingkungan belajar yang inklusif dibuat agar setiap siswa merasa dihargai. Penilaian pun harus fleksibel dan beragam untuk membiarkan siswa menunjukkan pemahaman mereka sendiri. Dukungan emosional dan sosial dari guru juga sangat penting. Pada akhirnya, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Seperti contoh kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru lebih memaksakan kehendaknya sendiri. Guru tidak memahami minat, dan keinginan murid. Kebutuhan belajar murid tidak semuanya terenuhi karena ketika proses pembelajaran menggunakan satu cara yang menurut guru sudah baik, guru tidak memberikan beragam kegiatan dan beragam pilihan. Dengan demikian, tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAI dapat diatasi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi semua siswa.

Berikut adalah beberapa solusi yang harus di terapkan:

a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Untuk Guru

Mengadakan program pelatihan yang fokus pada strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Program ini akan membantu guru memahami cara mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan. Dalam pelatihan ini, guru akan mempelajari berbagai teknik dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Selain itu, pelatihan ini juga akan memperkuat keterampilan pedagogis guru, memungkinkan mereka menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi guru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar siswa (Wahyuni & Haryanti, 2024: 142).

b. Penyediaan Sumber Daya Yang Memadai

Sekolah harus menyediakan fasilitas dan teknologi yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Ini termasuk akses ke media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, seperti perangkat lunak pendidikan, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu visual yang menarik. Dengan sumber daya ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas dan teknologi yang memadai akan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

c. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan

Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan minat mereka dalam kegiatan tertentu adalah strategi pembelajaran yang sangat efektif. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan mendukung, sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Kelompok yang terbentuk juga memfasilitasi interaksi yang lebih baik di antara siswa, memungkinkan mereka untuk berbagi ide, pengalaman, dan strategi belajar. Selain itu, pengelompokan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan kelompok, sehingga setiap siswa mendapatkan perhatian yang lebih tepat dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, pengelompokan siswa tidak hanya meningkatkan kenyamanan dalam belajar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan (Swandewi, 2021: 56).

d. Menerapkan Kurikulum Merdeka

Memfaatkan Kurikulum Merdeka yang mendorong proyek dan kegiatan belajar di luar kelas sangat bermanfaat bagi pendidikan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menjelajahi materi pelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan seperti kunjungan lapangan, proyek komunitas, atau eksperimen langsung memungkinkan siswa untuk menjalin hubungan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, pengalaman ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa karena mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

e. Membangun Lingkungan Belajar Yang Inklusif

Suasana kelas yang menghargai keberagaman sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalam kelas seperti ini, setiap siswa merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau kemampuan mereka. Ketika siswa merasakan bahwa perbedaan yang mereka hormati, mereka akan lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berbagi ide (Hamidulloh & Wijanarko, 2023). Lingkungan yang inklusif ini juga mendorong interaksi yang lebih baik antar siswa serta memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, menciptakan suasana kelas yang menghargai keberagaman memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa secara individu tetapi juga bagi dinamika kelas secara keseluruhan.

Dengan menerapkan solusi yang telah dirancang, diharapkan tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat di atasi. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai potensi mereka. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Dengan dukungan pelatihan guru dan fasilitas yang memadai, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang bermanfaat bagi semua siswa.

### **Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PAI**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah konsep pembelajaran yang memberikan ruang kepada seluruh siswa agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan teori yang dikemukakan pembelajaran berdiferensiasi oleh Carol Ann Tomlinson konsep pembelajaran ini dirancang menanggapi terkait dengan kebutuhan siswa yang berbeda disetiap kelas. Guru sebagai komunikator dalam kelas memiliki fungsi mengetahui terkait dengan model pembelajaran yang dibutuhkan siswa dengan berbagai macam perbedaan di dalamnya.

Selain fungsi yang telah disebutkan di atas, fungsi guru yang lainnya yaitu harus merancang dan mengakomodir pembelajaran di kelas agar tetap kondusif dan sesuai dengan rencana yang dituju. Teori pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok untuk diterapkan di era pendidikan sekarang, hal ini didasarkan pada kebutuhan pendidikan siswa yang sama akan tetapi memiliki perbedaan dalam pemahaman dan penangkapan materi. Teori ini menawarkan solusi yang efektif karena dalam proses pembelajaran mengintegrasikan pendekatan yang dinamis dan fleksibel, sehingga guru dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan proses pembelajaran yang telah dirancang (Suwartiningsih, 2021: 83).

Selain hal di atas, pembelajaran berdiferensiasi cocok digunakan dalam pendidikan dimasa sekarang hal ini dikarenakan beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu sebagai berikut: 1. Teori ini dapat memberikan dampak positif dalam keterlibatan siswa dalam kelas hal ini dikarenakan dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa diajak untuk belajar sesuai dengan minat, kesiapan, serta terkait dengan profil belajar siswa. Sehingga dengan konsep yang diberikan akan menarik siswa untuk terus ikut dalam proses pembelajaran di kelas dan akan memberikan dampak baik kedepannya bagi pemahaman materi yang diberikan. 2. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong keberhasilan akademis dari siswa tak jauh dari pembahasan pertama teori ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi mereka, dengan menerapkan metode yang dapat memberikan akomodir bagi seluruh kelas akan memberikan dampak positif yaitu tidak akan adanya ketimpangan dalam pembelajaran karena pemberian metode disesuaikan dengan kondisi kelas. Sehingga keberhasilan akademis akan terwujud dari proses belajar mengajar yang dilakukan. 3. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang untuk siswa dapat memahami keberagaman dalam kelas hal ini ditunjukkan dengan perbedaan yang terjadi dalam kelas akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perbedaan yang dimiliki bukanlah celah negatif dalam belajar, justru perbedaan dalam kelas akan memberikan dorongan kuat untuk saling menghormati. Guru sebagai komunikator kepada seluruh siswa harus terus mengkombinasikan metode pembelajaran yang sekiranya dapat memberikan kemudahan pembelajaran bagi semua tanpa terkecuali. 4. Memberikan pengalaman kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang bermakna hal ini akan memberikan kesan baik kepada siswa karena mereka mendapatkan pendidikan yang sama meskipun dengan metode pengajar yang berbeda, selain hal tersebut mengaitkan pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah dalam mengingat materi yang diberikan.

Pembelajaran berdiferensiasi sebagai wadah dalam memberikan pelayanan terbaik dalam pendidikan memiliki prinsip-prinsip dan macam-macamnya. Lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, assessment yang berkelanjutan, pembelajaran yang responsif, kepemimpinan dan rutinitas di kelas. Prinsip-prinsip tersebut harus dilaksanakan oleh guru ketikkan akan memberikan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Prinsip tersebut memiliki kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya sehingga jika salah satu diantara 4 prinsip tersebut tidak dijalankan akan memberikan hasil yang kurang maksimal dalam pembelajaran di kelas (Mumtaza, dkk., 2024: 282).

Lingkungan belajar akan memberikan dampak dalam hasil yang diperoleh siswa, dengan lingkungan belajar yang baik dan saling support akan memberikan hasil positif bagi akademik

siswa, selain itu kurikulum yang digunakan juga akan memberikan efek yang cukup signifikan bagi siswa. Kurikulum yang setiap tahunnya berubah-ubah membuat guru dan siswa bingung terkait dengan pembelajaran yang berlangsung, hal ini akan berbanding terbalik jika pembelajaran telah memiliki kurikulum yang tetap dan dapat digunakan disituasi dan kondisi apapun, hal ini akan memberikan kemudahan guru dalam mengajar dan siswa dalam menerima pembelajaran.

Selanjutnya yaitu terkait dengan assessment yang berkelanjutan, sebelum siswa masuk dalam pembelajaran sebaiknya siswa diberikan assessment awal terlebih dahulu guna memberikan modal guru dalam mengambil langkah selanjutnya dalam memberikan model atau metode pembelajaran, hal ini dikarenakan guru telah mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi yang akan diajarkan. Kemudian assessment yang diberikan tidak berhenti disitu saja akan tetapi assessment ini berlanjut di sesi akhir pembelajaran, pertengahan semester, dan akhir semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi yang telah diberikan guru apakah masih sama atau berbeda dengan yang diawal. Kemudian yang terakhir adalah kepemimpinan dan rutinitas kelas, guru sebagai tenaga pendidik memiliki fungsi yang cukup vital dan *urgent* hal ini disebabkan guru tidak hanya sebatas dalam memberikan materi saja, akan tetapi dalam hal ini guru juga diharuskan mampu dalam mengelola kelas dengan baik dan efektif, dengan pengelolaan kelas yang baik akan memberikan stimulus kepada siswa agar tetap mengikuti serangkaian kegiatan yang diberikan dan akan menaati peraturan yang diberikan sehingga kelas akan berjalan dengan kondusif dan menciptakan suasana kelas yang baik. Selain itu, rutinitas pengajaran mempermudah guru dalam menyampaikan instruksi secara jelas dan terorganisir. Dengan adanya rutinitas, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis, membimbing siswa dengan metode yang mudah dipahami, serta memastikan proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Rutinitas yang terencana dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang tertib, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

## **PENUTUP**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar-mengajar dengan kebutuhan unik setiap siswa. Dengan mempertimbangkan perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar, pendekatan ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan relevan. Prinsip utama pembelajaran berdiferensiasi, seperti pengelolaan lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran yang responsif, serta kepemimpinan dan rutinitas kelas, saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan adaptif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat yang signifikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Berbagai model pembelajaran berdiferensiasi, seperti *jigsaw*, *flipped classroom*, dan pembelajaran berbasis kompetensi, menjadi alat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan strategi ini. Model-model tersebut memungkinkan guru mengadaptasi konten,

proses, dan produk pembelajaran sesuai kemampuan dan minat siswa, sehingga pengalaman belajar lebih bermakna dan efektif. Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keberagaman latar belakang siswa, kompleksitas metode pengajaran, keterbatasan waktu, serta kurangnya dukungan sumber daya dan lingkungan menjadi kendala yang sering dihadapi oleh guru, terutama dalam kelas yang besar atau heterogen.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan berbagai solusi, seperti pelatihan guru tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi, penyediaan sumber daya yang memadai, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penerapan teknologi pendidikan dan kurikulum yang fleksibel juga menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung diferensiasi secara lebih efektif. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga membantu siswa mencapai potensi terbaiknya. Pendekatan ini turut mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman dalam kelas, menciptakan suasana belajar yang inklusif, adaptif, dan relevan, khususnya dalam pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang penting untuk menciptakan pendidikan yang relevan, bermakna, dan holistik bagi setiap siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang mendalam, terutama dalam menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap ajaran Islam yang sesuai dengan keragaman latar belakang siswa. Dengan adanya diferensiasi dalam materi, metode, dan penilaian, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka masing-masing, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam kelas. Siswa yang memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam dapat diberikan materi yang lebih kompleks, sementara mereka yang membutuhkan pemahaman dasar dapat menerima pengajaran dengan cara yang lebih sederhana dan terstruktur. Ini menciptakan ruang yang adil bagi semua siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

**DAFTAR SUMBER**

- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hamidulloh, I., & Wijanarko, A. G. (2023). *Pendidikan Inklusi berbasis GEDSI (Gender Equality, Disability and Social Inclusion)*. Mata Kata Inspirasi. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Inklusi\\_berbasis\\_GEDSI\\_Gender/8eK\\_EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Inklusi_berbasis_GEDSI_Gender/8eK_EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Ibda, H., Wijanarko, A. G., Hilmi, M. N., Mabruroh, S. S., Anzakhi, A., & Fadhilah, T. D. (2024). Inclusive Education Based on Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) in Elementary School. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(3). <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.26>
- Jannah, E. R., & Fuad, A. F. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Hikmah*, 21(1), 71–83. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.365>
- Lestari, K. I. D., Wahyuni, K. A., Triarsitadewi, I. A. I., Sartika, K. H. D., Setiawidiantari, K. D., & Werang, B. R. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2153–2164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7794>
- Mahfudz, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Mumtaza, A. N., Akhwani, A., Rulyansyah, A., & Mustofa, M. (2024). Analisis Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Demokratis Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar di Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3)(3), 278–286. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.772>
- Nasution, B., & Abimayu, M. E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 223–240.
- Purnawanto, A. T., & Pd, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Safitri, M., Effendy, Moh. H., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Transformasi Cerpen Menjadi Puisi Siswa Kelas XI-TKJ di SMKN 1 Tlanakan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2048–2059. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92403>

- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2)(2). <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2)(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1)(1), 53–62. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v3i1.54>
- Tohir, S. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1), 22–28.
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>
- Zaman, B. (2020). Quantum Teaching Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2)(2), 180–196.